

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjaskes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang diutamakan adalah siswa harus banyak bergerak atau aktif. Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah upaya untuk membina manusia baik secara fisik maupun mental melalui aktifitas jasmani. Tujuan utama pendidikan jasmani adalah menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, disiplin, serta sportif dan kemandirian yang tinggi.

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran siswa, dengan kesehatan yang baik diharapkan siswa dapat mencapai perestasi belajar yang optimal. Pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani adalah siswa yang banyak bergerak atau aktif dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat berperan penting bagi kesehatan siswa.

Gruru pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu tercapainya kebugaran jasmani siswa, karena itu guru pendidikan jasmani harus mampu membawa siswa kedalam situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran. Dorongan untuk bermain pada diri siswa, bagi seorang guru pendidikan jasmani dapat digunakan untuk penyidikan dalam tindakan penyidikan selanjutnya. Dengan bentuk-bentuk permainan yang menarik akan meningkatkan motifasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan program pendidikan jasmani di sekolah tentunya harus didukung beberapa faktor seperti: kecakapan guru pendidikan jasmani dalam memberikan materi ajar dan meningkatkan kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran, serta tersedianya alat dan fasilitas yang memadai, khususnya pada materi ajar atletik nomor lempar lembing.

Lempat lembing yaitu salah satu cabang atletik dengan cara melempar benda menyerupai tombak yang terbuat dari aluminium, kayu, atau bambu yang dilakukan pada sektor lemparan lapangan lembing dengan besar sudut lemparan  $30^{\circ}$ . Lempat lembing merupakan permainan yang dilakukan dengan menggunakan lembing yang harus didaratkan pada sektor yang telah diberi tanda.

Leming terbuat dari kayu atau logam yang berbentuk panjang dan pada ujungnya dipasang mata lembing yang runcing agar saat dilemparkan bisa menancap ke tanah. Adapun teknik dasar dalam lempat lembing yaitu: a) cara memegang lembing, b) cara membawa lembing, c) cara melempat lembing, d) sikap akhir setelah melempat.

Untuk menjamin agar pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai faktor pendukung program pendidikan jasmani.

Untuk mencapai tujuan tersebut peran guru sangat dibutuhkan, mulai dari pembuatan rambu-rambu pengembangan program pembelajaran, langkah-langkah merancang program pembelajaran hingga sampai pada usaha memodifikasi media pembelajaran.

Menurut pengamatan peneliti, rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan lempat lembing yang mereka miliki disebabkan oleh kurang mengerti dan pahamnya siswa terhadap cara melakukan lempat lembing dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat pada perolehan masing-masing indikator penilaian pada saat observasi awal meliputi: (1) sikap awal (memegang lembing) rata-rata 55,73%, (2) pelaksanaan gerak (membawa dan melempat lembing) rata-rata 54,93%, dan (3) pelaksanaan akhir (gerakan lanjutan setelah melempat) rata-rata

54,40%, total rata-rata kemampuan siswa dalam melakukan lempar lembing yakni 55,02%.

Masalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan lempar lembing ini tidak dapat dibiarkan sampai berlarut-larut, karena hal ini akan berdampak negatif pada perolehan nilai siswa nantinya pada mata pelajaran penjasorkes khususnya materi ajar atletik cabang lempar lembing. Mengingat mata pelajaran penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum maka guru wajib untuk mengupayakan suatu solusi ataupun alternatif guna mengatasi masalah siswa dalam proses pembelajaran lempar lembing tersebut melalui penerapan metode pembelajaran yang dilakukan dengan sebaik mungkin agar nantinya hasil belajar yang diperoleh siswa akan optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri I dulupi, salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan lempar lembing siswa kelas *VII<sup>B</sup>* SMP Negeri I Dulupi adalah dengan menerapkan model modifikasi media pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Sebab dengan menerapkan strategi modifikasi media pembelajaran ini siswa akan terbiasa dalam melakukan lempar lembing tanpa ada rasa takut sedikitpun. Karena dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan lembing yang sebenarnya melainkan menggunakan kayu atau bambu yang tidak diruncing ujungnya layaknya lembing yang sebenarnya.

Tujuan utama memodifikasi media pembelajaran dengan menggunakan bambu/kayu agar siswa mampu dalam melakukan lempar lembing dengan baik dan benar tanpa ada rasa takut sedikitpun, mengingat lembing yang di gunakan bukan lembing yang sebenarnya. Sehingga kemauan siswa dalam melakukan lempar lembing akan berdampak positif pada perolehan nilai siswa pada mata pelajaran penjasorkes, khususnya materi ajar atletik, cabang lempar lembing.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar lempar lembing masih rendah, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, dan

siswa kurang memahami bagaimana cara melakukan lempar lembing dengan baik dan benar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan melalui modifikasi media pembelajaran kemampuan lempar lembing siswa kelas *VII<sup>B</sup>* SMP Negeri I Dulupi dapat meningkat ?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam meningkatkan kemampuan lempar lembing pada siswa kelas *VII<sup>B</sup>* SMP Negeri I Dulupi, dapat dilakukan dengan memodifikasi media pembelajaran. Adapun modifikasi media pembelajaran yang dimaksud yaitu dari proses pembelajaran sampai pada modifikasi alat (media). Dengan penggunaan modifikasi media pembelajaran tersebut maka masalah-masalah dalam pembelajaran lempar lembing dapat dicapai.

Dengan demikian, penggunaan modifikasi media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan lempar lembing siswa kelas *VII<sup>B</sup>* SMP Negeri I Dulupi. Kemampuan lempar lembing yang dimaksud dapat dipecahkan melalui tiga indikator penilaian yaitu (a) sikap awal (cara memegang lembing), (b) pelaksanaan gerak (cara membawa lembing dan melempar lembing), (c) sikap akhir setelah melempar lembing.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lempar lembing melalui modifikasi media pembelajaran pada siswa kelas *VII<sup>B</sup>* SMP Negeri I Dulupi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

#### **1.6.1 Manfaat teoritis:**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi penulis dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dalam mengembangkan pembelajaran lempar lembing khususnya di Sekolah Menengah Pertama.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa, dapat memberikan pengalaman kepada siswa itu sendiri terutama dalam melakukan teknik dasar lempar lembing.
- b) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing.
- c) Bagi Sekolah, sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang lempar lembing. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri I Dulupi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d) Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga khususnya tentang lempar lembing agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sekaligus dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar lempar lembing.